

**WONOGIRI INTEGRATED TERMINAL AND
TOURIST INFORMATION CENTER
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**

**Dinda Satriya Utama; Nur Rahmawati Syamsiyah
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu dari sekian daerah yang ditunjuk sebagai penyangga Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Dengan demikian pemerintah Kabupaten Wonogiri harus menyiapkan sebuah *masterplan* pariwisata. Sebagai bentuk penyediaan kemudahan aksesibilitas antar KPK (Kawasan Pariwisata Kabupaten) yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman, maka perlu adanya sebuah bangunan Terminal Terpadu yang dapat memfasilitasi wisatawan. Terminal terpadu juga dapat memberikan sebuah informasi penting terkait seluruh destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri dengan adanya *Tourist Information Center (TIC)* dengan demikian para wisatawan dapat dengan mudah menentukan tujuan wisata mereka dengan berbagai pilihan wisata yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menjadikan pariwisata di Kabupaten Wonogiri lebih dikenal di masyarakat luas. Perancangan bangunan fasilitas publik yakni terminal terpadu dengan mengambil konsep arsitektur Neo-Vernakular yang menerapkan perpaduan desain arsitektur tradisional dan modern.

Kata Kunci: Terminal, TIC, Neo-Vernakular

Abstract

Wonogiri Regency is one of the many areas designated as a buffer for the Borobudur National Tourism Strategic Area (KSPN). This the government of Wonogiri Regency must prepare a tourism master plan. As a form of providing easy accessibility between KPKs (District Tourism Areas) that facilitate the comfortable and safe movement of tourists, it is necessary to have an Integrated Terminal building that can facilitate tourists. The integrated terminal can also provide important information regarding all tourist destinations in Wonogiri Regency with the Tourist Information Center (TIC) so that tourists can easily determine their tourist destinations with various tourist options offered, so as to increase regional income and make tourism in Wonogiri Regency is better known in the wider community. The design of public facility buildings, namely integrated terminals by taking the Neo-Vernacular architectural concept that applies a combination of traditional and modern architectural designs.

Keywords: Terminal, TIC, Neo-Vernacular

1. PENDAHULUAN

Indonesia dianugerahi dengan kekayaan alam yang indah serta ragam budaya yang tersebar dari ujung barat hingga timur Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial di kembangkan di Indonesia, sektor pariwisata juga merupakan pemegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan negara dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang berada di kawasan pariwisata, peran ini sangat berdampak pada peningkatan perputaran roda perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat di setiap wilayah-wilayah di Indonesia sedang berupaya mengangkat sektor pariwisata sebagai sektor andalan di wilayah tersebut.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025 pada BAB I Pasal 1 ayat 6 dijelaskan tentang Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). KSPN adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 disebutkan 10 KSPN tersebut adalah: (1) Tanjung Kelayang (Bangka Belitung); (2) Candi Borobudur (Jawa Tengah); (3) Morotai (Maluku Utara); (4) Pulau Komodo-Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur); (5) Taman Nasional Wakatobi (Sulawesi Tenggara); (6) Kepulauan Seribu (DKI Jakarta); (7) Danau Toba (Sumatra Utara); (8) Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur); (9) Mandalika Lombok (Nusa Tenggara Barat); (10) dan Tanjung Lesung (Banten). Dari 10 KSPN tersebut guna meningkatkan akselerasi pengembangan destinasi wisata kelas dunia, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono akan fokus pada empat destinasi yakni (1) Danau Toba; (2) Borobudur; (3) Mandalika; (4) Labuan Bajo.

Kabupaten Wonogiri menjadi salah satu dari sekian daerah yang ditunjuk sebagai penyangga Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Dengan demikian pemerintah Kabupaten Wonogiri harus menyiapkan sebuah *masterplan* pariwisata. Lokasi Kabupaten Wonogiri yang strategis dimana menjadi Akses utama menuju Kab. Ponorogo, Kab. Pacitan dan Kab. Gunung Kidul dengan kondisi geografis yang berbukit (batu kapur), Lembah, Sawah, Waduk Gajah Mungkur dan Pantai, Wonogiri memiliki banyak potensi pariwisata yang harus untuk diangkat dan diperkenalkan ke masyarakat luas.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2028 pada pasal 20 ayat (1-3)

dijelaskan sebagai berikut: (1) strategi untuk **pengembangan dan peningkatan kemudahan akses** terhadap **prasarana transportasi** sebagai simpul pergerakan yang **menghubungkan lokasi asal wisatawan menuju destinasi** dan **pergerakan wisatawan di dalam Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK)**; (2) strategi untuk pengembangan dan peningkatan **keterhubungan antara Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK) dengan pintu gerbang wisata regional dan/atau nasional** maupun keterhubungan antar komponen daya tarik dan simpul-simpul pergerakan di dalam Kawasan Pariwisata Kabupaten (KPK); (3) strategi untuk pengembangan dan peningkatan **kenyamanan perjalanan menuju destinasi** dan pergerakan wisatawan di dalam KPK.

Sebagai bentuk penyediaan kemudahan aksesibilitas antar KPK yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman, maka perlu adanya sebuah bangunan Terminal Terpadu yang dapat memfasilitasi wisatawan. Terminal Terpadu memegang peranan penting dalam hal transportasi untuk berwisata dengan melayani wisatawan menuju KPK di setiap kecamatan.

Dalam bab 1 pasal 1 ayat 4 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, definisi terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan barang, serta perpindahan moda angkutan. Tertuang dalam Bab 2 tentang Perencanaan sebuah terminal penumpang angkutan darat meliputi: (1) Perencanaan Lokasi dan Kebutuhan Simpul Terminal Penumpang; (2) Penetapan Simpul dan Lokasi Terminal Penumpang; (3) Penentuan Tipe dan Kelas Terminal Penumpang.

Tipe dan kelas Terminal Penumpang menurut peran pelayanannya dikelompokkan dalam tipe yang terdiri atas: (1) Terminal Penumpang tipe A; (2) Terminal Penumpang tipe B; (3) Terminal Penumpang tipe C. Masing-masing tipe dan kelas terminal memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Terminal Penumpang Tipe A memiliki fungsi utama sebagai kendaraan bermotor umum yang melayani angkutan lintas batas negara atau angkutan antar provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang melayani 50-100 kendaraan/jam; (2) Terminal Penumpang Tipe B memiliki fungsi utama melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan angkutan perdesaan yang melayani 25-50 kendaraan/jam; (3) Terminal Penumpang Tipe C memiliki fungsi utama melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan yang melayani 25 kendaraan/jam. Perancangan terminal terpadu ini menjadi jaringan lalu lintas dan angkutan jalan dengan simpul

ruang kegiatan yang saling terintegrasi, dimana pada lokasi perancangan terminal terpadu ini dekat dengan stasiun kereta api, pasar, pusat perbelanjaan dan ruang publik.

Pemenuhan kebutuhan wisatawan bukan hanya soal kemudahan aksesibilitas antar KPK yang memudahkan pergerakan wisatawan yang nyaman dan aman, akan tetapi juga memberikan sebuah informasi kepada wisatawan mengenai seluruh destinasi pariwisata yang tersebar di Kabupaten Wonogiri, sehingga dalam hal ini perlu juga adanya pusat informasi wisata atau sering disebut *Tourist information Center (TIC)*. Penyediaan *Tourist information Center (TIC)* ini telah tertuang dalam Rencana Tindak Lanjut Dispora Kabupaten Wonogiri tahun 2022 terkait belum memiliki sebuah *Tourist information Center (TIC)* yang direncanakan dibangun di depan halaman Kantor Dispora.

Tourist Information Center (TIC) merupakan salah satu upaya yang berfungsi sebagai elemen pendukung dinas serta sebagai pemberi informasi dan melayani kebutuhan masyarakat terkait kepariwisataan di Kabupaten Wonogiri. *Tourist Information Center (TIC)* memegang peranan penting dalam pemberian informasi destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri yang cakupannya sangat luas tersebar di 5 sektor mulai dari sektor tengah, sektor selatan, sektor timur dan sektor barat.

Sebagai pemenuhan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonogiri, maka perlu adanya terminal terpadu yang dapat memberikan kemudahan akses menuju lokasi KPK di setiap kecamatan, terminal terpadu juga dapat memberikan sebuah informasi penting terkait seluruh destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri dengan adanya *Tourist Information Center (TIC)* dengan demikian para wisatawan dapat dengan mudah menentukan tujuan wisata mereka dengan berbagai pilihan wisata yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menjadikan pariwisata di Kabupaten Wonogiri lebih dikenal di masyarakat luas.

Perancangan bangunan fasilitas publik yakni terminal terpadu dengan mengambil konsep arsitektur Neo-Vernakular yang menerapkan perpaduan desain arsitektur tradisional dan modern dengan tata ruang yang mengikuti layout rumah adat setempat dengan latar belakang kondisi geografis, topografi, sosial ekonomi, religius, dan budaya pragmatis yang bertujuan untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal Jawa itu sendiri. Sehingga dapat memunculkan citra visual dari bangunan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* menjadi sebuah ikon baru dan sebagai daya tarik dalam segi budaya dan pariwisata melalui bentuk fisik yang tradisional dengan komponen-komponen material yang modern.

Perancangan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan moda transportasi umum kepada masyarakat khususnya para

wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Wonogiri agar seluruh destinasi yang ada dapat terkoneksi satu sama lain sehingga mobilitas para wisatawan menjadi lebih mudah, aman dan nyaman.

Rumusan permasalahan ditekankan pada pengelolaan site yang sudah ada secara optimal, menentukan fasilitas terminal terpadu dan pusat informasi wisata dan implementasi neo-vernakular. Dengan Tujuan Menganalisis masterplan terminal terpadu dan pusat informasi wisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPKK) Wonogiri dalam perencanaan dan perancangan dalam kurun waktu 2013-2028, menganalisis kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan fungsi terminal terpadu dan pusat informasi wisata dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan, menganalisis bentuk dan layout ruang sebuah bangunan yang memperhatikan fungsi tanpa meninggalkan unsur kekhasan daerah tersebut.

2. METODE

Dari pembahasan latar belakang hingga rumusan masalah maka metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan naskah publikasi ini antara lain:

2.1 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Metode untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan mendokumentasikannya untuk mengumpulkan data yang bersifat karakteristik dan dampak yang dihasilkan.

b. Kajian Literatur

Metode yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber literatur dari studi pustaka dan kemudian dipelajari sebagai pedoman untuk memperkuat teori yang digunakan dalam penyusunan laporan.

2.2 Metode Analisa

a. Kuantitatif

Proses pengumpulan data yang sistematis dan berakitan dengan angka (besaran ruang, program ruang, hubungan antar ruang, dsb).

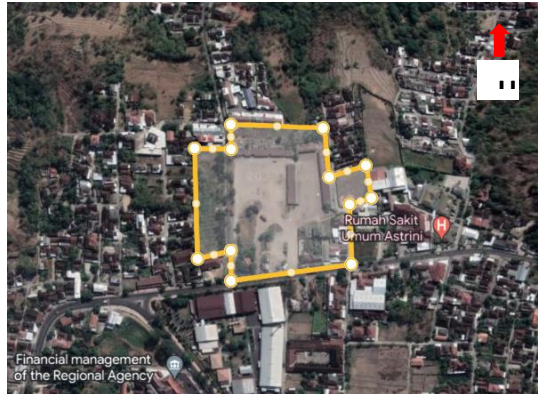
b. Kualitatif

Proses pengumpulan data yang berusaha mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang baru sedikit diketahui sehingga membuka wawasan baru mengenai fenomena tersebut (Strauss, 2009: 5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Site

Lokasi site berada di bekas lahan Terminal Giri Adipura di Jalan Brigjen Katamso, Pancuran, Kaliancar, Kec. Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57652. Site ini memiliki luasan $\pm 30.000 \text{ m}^2$.



Gambar 1. Lokasi Site

Sumber: Google Maps, 2023

Batas-batas site sebagai berikut:

Tabel 1. Batas-Batas Site
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Utara	 Gambar 2. Batas Utara Site Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023	• Permukiman Penduduk • Lahan Kosong
Selatan	 Gambar 3. Batas Selatan Site Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023	• Jalan Brigjen Katamso • PT Madurasa Unggulan Nusantara
Timur	 Gambar 4. Batas Timur Site Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023	• Rumah Sakit Umum Fitri Candra
Barat		• Kantor IDI Cabang Wonogiri • Jalan Kampung (Gn. Gadung)



3.2 Konsep Perancangan

Perancangan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan moda transportasi umum kepada masyarakat khususnya para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Wonogiri agar seluruh destinasi yang ada dapat terkoneksi satu sama lain sehingga mobilitas para wisatawan menjadi lebih mudah, aman dan nyaman.

Dengan beberapa alternatif site yang dapat di jadikan sebagai lahan untuk perancangan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* yang berlokasi di Kecamatan Selogiri yang bertujuan sebagai percontohan bagi kecamatan-kecamatan lain sehingga rencana dari pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam bidang kepariwisataan terkait pengintegrasian wisata-wisata yang ada di seluruh wilayah Kabupaten Wongiri dengan moda transportasi publik dapat terealisasi sesuai rencana yang telah tertuang.

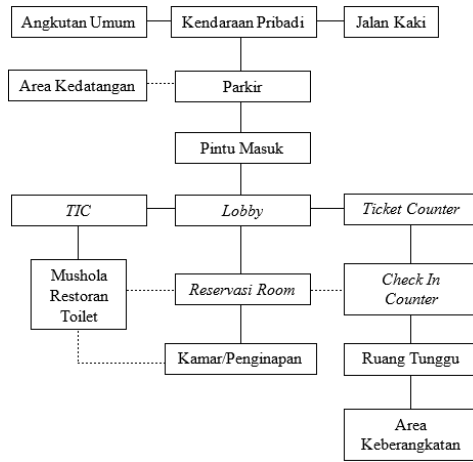
Mengusung konsep Arsitektur Neo-Vernakular yang menerapkan perpaduan desain arsitektur tradisional dan modern dengan tata ruang yang mengikuti layout rumah adat setempat dengan latar belakang kondisi geografis, topografi, sosial ekonomi, religius, dan budaya pragmatis yang bertujuan untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal Jawa itu sendiri. Sehingga dapat memunculkan citra visual dari bangunan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* menjadi sebuah ikon baru dan sebagai daya tarik dalam segi budaya dan pariwisata melalui bentuk fisik yang tradisional dengan komponen-komponen material yang modern.

3.3 Analisa Konsep Ruang

3.3.1 Analisa Sirkulasi Pengguna

Pengguna ruang yang melakukan aktivitas di dalam terminal dan pusat informasi wisata ini dibagi menjadi 6 sebagai berikut:

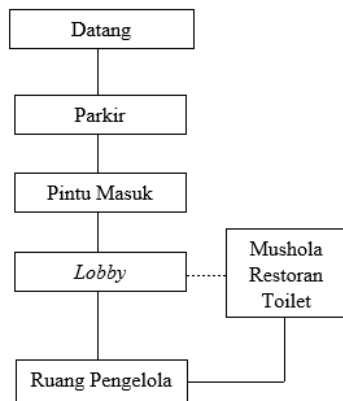
1. Calon Penumpang



Gambar 6. Analisa Aktivitas Calon Penumpang

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

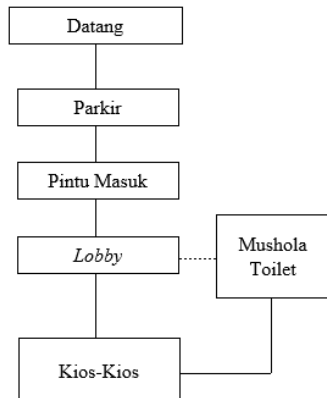
3. Pengelola



Gambar 8. Analisa Aktivitas Pengelola

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

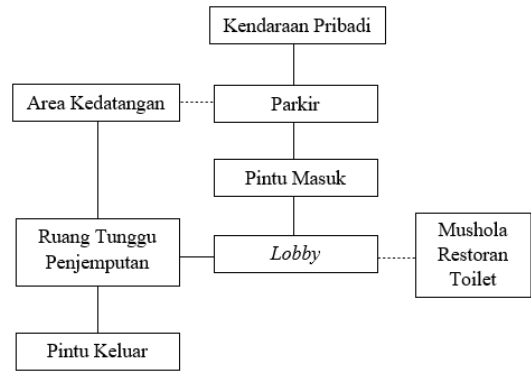
5. Pedagang UMKM



Gambar 10. Analisa Aktivitas Pedagang UMKM

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

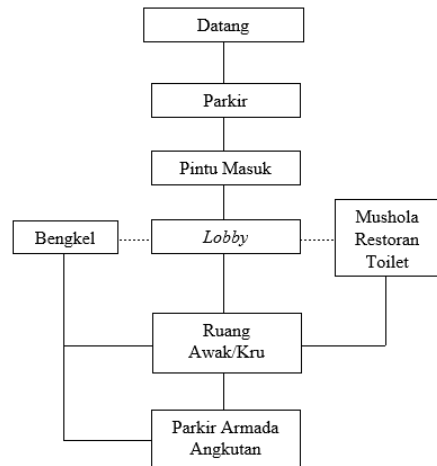
2. Pengantar/Penjemput



Gambar 7. Analisa Aktivitas Pengantar/Penjemput

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

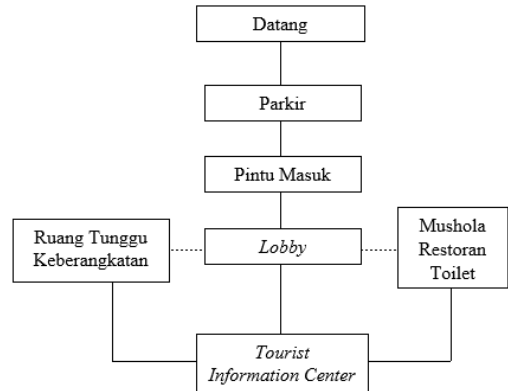
4. Awak/Kru Angkutan



Gambar 9. Analisa Aktivitas Awak/Kru Angkutan

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

6. Pengunjung TIC



Gambar 11. Analisa Aktivitas Pengunjung TIC

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

3.3.2 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang berdasarkan pengguna dan aktivitasnya sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Sumber: Olahan Penulis, 2023

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Calon Penumpang	Menuju Terminal Terpadu	Gerbang Masuk
		Parkir	Area Parkir
		Datang/tiba	Drop off
		Menuju dalam bangunan	Lobby
		Mencari informasi mengenai jadwal keberangkatan angkutan damri	Ruang Informasi
		Mencari informasi terkait rute destinasi wisata yang tersedia	<i>Tourist Information Center</i>
		Membeli cinderamata	UMKM
		Membeli/memesan tiket	<i>Ticket Counter</i>
		Melakukan pengecekan tiket dan barang bawaan	<i>Checking Point Area</i> <i>Metal Detector</i>
		Menunggu	Ruang Tunggu Keberangkatan
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Transaksi tunai	<i>ATM Center</i>
		Fasilitas umum	Ruang bermain anak
			Ruang laktasi
			Ruang penitipan barang
			Penginapan
			Ruang medis/P3K
		Naik angkutan damri	Area Keberangkatan
2	Penumpang	Turun dari angkutan damri	Jalur kedatangan
		Turun dari angkutan kereta api	Jalur pedestrian menuju

			terminal terpadu
		Menuju dalam bangunan	Lobby
		Menuju kendaraan pribadi	Area Parkir
		Menunggu penjemputan/melakukan perjalanan selanjutnya	Ruang tunggu penjemputan
		Makan dan minum	<i>Foodcourt/restoran</i>
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Transaksi tunai	<i>ATM Center</i>
		Fasilitas umum	Ruang bermain anak
			Ruang laktasi
			Ruang penitipan barang
			Penginapan
			Ruang medis/P3K
		Membeli cinderamata	UMKM
3	Awak/Kru Angkutan	Memarkirkan bus damri	Area khusus parkir bus damri
		Perawatan mesin bus damri	Bengkel
		Perawatan body bus damri	Tempat cuci
		Tempat istirahat	Kamar/ruang istirahat
		Datang menurunkan penumpang	Peron kedatangan
		Manaikkan penumpang	Peron keberangkatan
		Makan dan minum	<i>Foodcourt/restoran</i>
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
4	Pengantar penumpang	Mengantar penumpang dan menurunkan penumpang	<i>Drop off area</i>
		Parkir	Area parkir pengunjung
		Makan dan minum	<i>Foodcourt/restoran</i>
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Transaksi tunai	<i>ATM Center</i>

		Fasilitas umum	Ruang bermain anak
			Ruang laktasi
			Ruang penitipan barang
			Penginapan
			Ruang medis/P3K
5	Penjemput Penumpang	Memunggu penumpang dan menaikkan penumpang	<i>Drop in area</i>
		Parkir	Area parkir pengunjung
		Makan dan minum	<i>Foodcourt/restoran</i>
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Transaksi tunai	<i>ATM Center</i>
		Fasilitas umum	Ruang bermain anak
			Ruang laktasi
			Ruang penitipan barang
			Penginapan
			Ruang medis/P3K
6	Pengunjung TIC	Menuju Terminal Terpadu	Gerbang Masuk
		Parkir	Area Parkir
		Datang/tiba	Drop off
		Menuju dalam bangunan	Lobby
		Mencari informasi terkait rute destinasi wisata yang tersedia dan lokasi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri	<i>Tourist Information Center</i>
		Membeli cinderamata	UMKM
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Transaksi tunai	<i>ATM Center</i>
		Fasilitas umum	Ruang bermain anak
			Ruang laktasi
			Ruang penitipan barang

			Penginapan
			Ruang rapat
			Mini Galeri
			Ruang medis/P3K
7	Pengelola	Kepala Terminal	
		Bekerja melakukan kegiatan berkaitan dengan operasional terminal	Ruang Kepala Terminal
		Menerima tamu penting	Ruang tamu kantor pengelola
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir peengelola
		Staff Administrasi	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan kegiatan berkaitan dengan administrasi terminal	Ruang kerja staff administrasi
		Menerima tamu penting	Ruang tamu kantor pengelola
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Staff operasional dishub	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan kegiatan operasional terminal	Ruang kerja staff operasional Menara Pandang
		Bekerja di tempat penjagaan retribusi	Pos TPR

		Menerima tamu penting	Ruang tamu kantor pengelola
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Staff Tourist Information Center	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan kegiatan pelayanan informasi mengenai pariwisata dan jalur/rute angkutan	Ruang informasi/resepsionis
		Memberikan suguhan keberagaman potensi wisata di Kabupaten Wonogiri	Ruang galeri
		Menjaga dan berjualan cinderamata khas Kabupaten Wonogiri	Toko Souvenir
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Petugas keamanan	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan penjagaan di titik-titik penting di area terminal	Pos jaga
		Memantau seluruh kegiatan yang berlangsung di setiap sudut bangunan	Ruang CCTV
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Petugas kebersihan / OB	

		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan seluruh kegiatan kebersihan di area bangunan	Seluruh area bangunan
		Menyimpan alat-alat kebersihan	Janitor
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Petugas service dan maintenance	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir staff
		Bekerja melakukan <i>service</i> dan <i>maintenance</i> bangunan	Ruang MEP
		Menyimpan alat-alat <i>service</i> dan <i>maintenance</i>	Gudang
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
8	Pelaku UMKM	Pedagang (foodcourt/restoran)	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir
		Mempersiapkan jamuan dan hidangan	Dapur
		Menyimpan bahan baku makanan dan minuman	Gudang Stok
		Menjajakan makanan dan minuman	Foodcourt atau restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat
		Pedagang cinderamata khas	
		Memarkirkan kendaraan	Area parkir
		Menjual barang-barang khas	Kios-kios

		daerah Kabupaten Wonogiri	
		Makan dan minum	Foodcourt/restoran
		Beribadah	Mushola
		Metaboliseme	Toilet
		Istirahat	Ruang istirahat

3.3.3 Analisa Besaran Ruang

Tabel 3. Rekapitulasi Besaran Ruang

Sumber: *Nuefert Architect Data* dan Olahan Penulis, 2023

Ruang	Luas
Lantai Basement	3.212,352 m ²
Lantai 1	6.130,22 m ²
Lantai 2	3.686,668 m ²
TOTAL	13.029,24 m²

Berdasarkan peraturan di atas maka perhitungan luas bangunan Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center sebagai berikut:

- 1) Luas site : 30.000 m²
 - 2) KDB 60% : 30.000 m² x 60% = 18.000 m²
 - 3) KDH : 30.000 m² x 40% = 12.000 m²
 - 4) GSB : 14,5 meter
 - 5) KLB/FAR : 0,4
- Luas Lahan : 30.000 m²
- Luas Ruang : **13.029,24 m²**
- FAR : Luas Ruang : Luas Lahan
- Luas Lahan : Luas Ruang : FAR
- : **13.029,24 : 0,4**
- : 32.573,10 m² (luas lahan maksimal)
- Jumlah Lantai : Luas Ruang : (Luas Lahan x 40%)
- : **13.029,24 : (30.000 x 40%)**
- : 1,08 / 1-2 lantai

3.4 Analisa dan Konsep Massa bangunan

3.4.1 Analisa Bentuk Bangunan

Massa bangunan pada Terminal Terpadu dan Pusat Informasi Wisata ini mengadopsi tata massa pada bangunan Rumah Adat Joglo dimana terdapat beberapa bagian didalamnya yaitu:

1) Pendopo

Sebagai tempat melakukan aktivitas yang sifatnya formal seperti pertemuan, upacara, pagelaran seni, dll. Meskipun terletak didepan pendopo bukan menjadi tempat menerima tamu sebelum memasuki rumah. Jalur untuk memasuki rumah lewat baguan samping pendopo.

2) Pringgitan

Sebagai Lorong penghubung (*connecting hall*) antara pendopo dengan omah njero. Sering difungsikan sebagai tempat pertunjukan wayang kulit atau kesenian lainnya dan juga kegiatan publik yang bersifat non-formal.

3) Omah Njero

Sering disebut sebagai omah atau dalem ageng yang memiliki fungsi sebagai ruang untuk tinggal.

4) Senthong Kiwa, Tengah, Tengen

Difungsikan sebagai tempat untuk tidur keluarga, penyimpanan beras dan alat-alat rumah tangga hingga alat bertani.

5) Krobongan

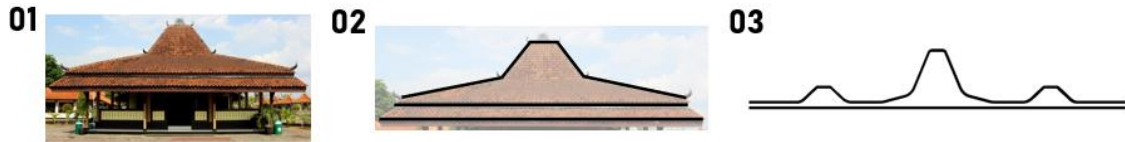
Terletak di bagian paling dalam dari susunan rumah joglo dan yang paling jauh dari bagian luar, krobongan ini merupakan tempat yang menjadi pusat seluruh bagian rumah sering difungsikan sebagai ruang pamer bagi penghuni rumah. Krobongan ini merupakan tempat yang sakral dan menjadi tempat untuk melakukan upacara atau ritual keluarga dan sebagai tempat menyimpan benda-benda pusaka keluarga, menjadi bagian dari omah njero.

6) Gandhok

Merupakan bangunan tambahan yang mengitari sisi samping dan belakang bangunan inti, biasanya digunakan sebagai tempat menginap para tamu.

3.4.2 Konsep Gubahan Massa

Bentuk massanya mengadopsi bentuk asli dari rumah joglo dimana fasad bangunan menonjolkan sisi kelolakalannya dengan mempertahankan bentuk joglo itu sendiri dengan memaksimalkan bukaan sehingga cahaya matahari dan udara alami dapat secara maksimal.

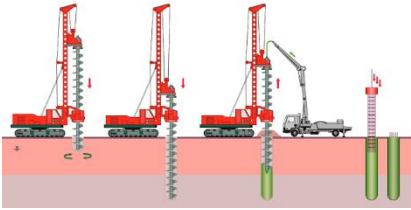
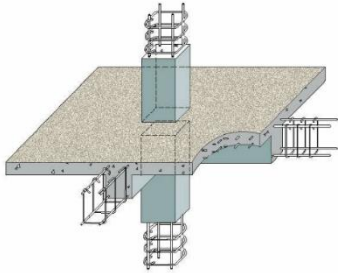


Gambar 12. Gubahan Massa
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

3.5 Analisa dan Konsep Struktur

Tabel 4. Analisa dan Konsep Struktur

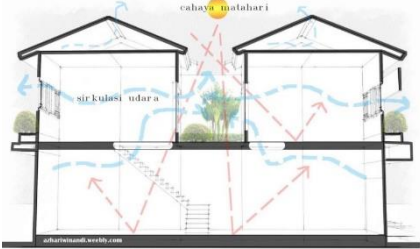
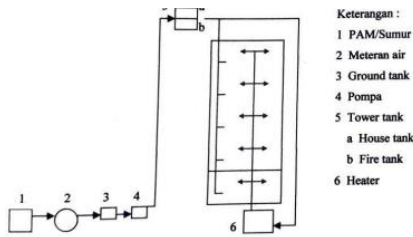
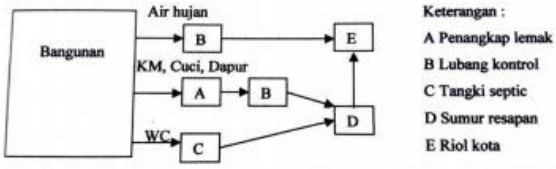
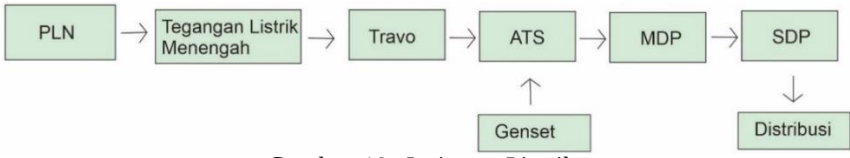
Sumber: Olahan Penulis, 2023

No.	Fungsi	Penerapan
1.	Sub Structure	Pondasi Bored Pile (Sumuran)  Gambar 13. Pondasi Bored Pile Sumber: https://www.arsitur.com/2017/10/pengertian-pondasi-bored-pile-dan.html , 2023
2.	Super Structure	Struktur Beton Bertulang (Kolom, balok dan plat lantai)  Gambar 14. Struktur beton bertulang Sumber: civilkitau.blogspot.com, 2023
3.	Upper Structure	Space Truss (Struktur bentang Panjang)  Gambar 15. Space Truss Sumber: https://berita.99.co/bangunan-bentang-lebar/ , 2023

3.6 Analisa dan Konsep Utilitas

Tabel 5. Analisa dan Konsep Utilitas

Sumber: Olahan Penulis, 2023

No.	Fungsi	Penerapan
1.	Pencahayaan dan Penghawaan	 <i>Gambar 16. Pondasi Bored Pile</i> Sumber: Olahan Pribadi, 2023
2.	Air Bersih	 <i>Gambar 17. Jaringan Air Bersih</i> Sumber: Olahan Pribadi, 2023
3.	Air Kotor	 <i>Gambar 18. Jaringan Air Kotor</i> Sumber: Olahan Pribadi, 2023
4.	Jaringan Listrik	 <i>Gambar 19. Jaringan Listrik</i> Sumber: Olahan Pribadi, 2023
5.	Jaringan Sampah	 <i>Gambar 20. Jaringan Sampah</i> Sumber: Olahan Pribadi, 2023
6.	Jaringan Proteksi	Sistem untuk memadamkan api dapat berupa sistem manual atau

	Kebakaran	otomatis. Alarm kebakaran, hidran, sprinkler, dan alat pemadam kebakaran adalah bagian dari sistem pencegahan otomatis. Sedangkan sistem pencegahan manual meliputi bahan bangunan yang tahan api selama sekitar dua jam, pencahayaan darurat, pintu darurat, tangga darurat, dan koridor yang memenuhi kriteria evakuasi kebakaran.
--	-----------	--

3.7 Konsep Arsitektur Neo-Vernakular

3.7.1 Konsep Bangunan

Konsep bangunan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* melakukan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang diterapkan pada bentuk massa, tata letak massa dan ruang serta tampilan arsitektur.

Bentuk massa bangunan ini mengambil bentuk arsitektur tradisional Suku Jawa yaitu rumah Joglo yang khas. Bentuk dasar rumah Joglo inilah yang akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan bentuk tampilan yang diinginkan yang disesuaikan dengan era modern tanpa menghilangkan unsur kelokalannya.

Tabel 6. Konsep Bangunan
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Rumah Joglo	<i>Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center</i>
Pendopo Sebagai tempat melakukan aktivitas yang sifatnya formal seperti pertemuan, upacara, pagelaran seni, dll.	• Drop Off • Lobby • Ruang Tunggu • Loker tiket • <i>Check In Counter</i>
Pringgitan Sebagai Lorong penghubung (<i>connecting hall</i>) antara pendopo dengan omah njero. Sering difungsikan sebagai tempat pertunjukan wayang kulit atau kesenian lainnya dan juga kegiatan publik yang bersifat non-formal.	• Pusat UMKM • Kios-Kios • Ruang Informasi Terminal • <i>ATM center</i> • Ruang Medis • Toilet
Omah Njero	• <i>Tourist Information Center</i>

Sering disebut sebagai omah atau dalem ageng yang memiliki fungsi sebagai ruang untuk tinggal.	• Ruang Galeri • Ruang Tamu • Area Kedatangan dan Keberangkatan • Penginapan
Senthong Kiwa-Tengen Difungsikan sebagai tempat untuk tidur keluarga, penyimpanan beras dan alat-alat rumah tangga hingga alat bertani.	• Gudang penyimpanan • Ruang Panel • Ruang AHU • Ruang Mekanikal • Bengkel • Ruang pengelola • Ruang Awak / Kru Bus
Krobongan Krobongan ini merupakan tempat yang sakral dan menjadi tempat untuk melakukan upacara atau ritual keluarga dan sebagai tempat menyimpan benda-benda pusaka keluarga.	• Mushola
Gandhok Merupakan bangunan tambahan yang mengitari sisi samping dan belakang bangunan inti, biasanya digunakan sebagai tempat menginap para tamu.	• Parkir motor • Parkir mobil • Parkir pengelola • Parkir bus dan angkutan • Ruang Terbuka Hijau

3.7.2 Konsep Tampilan Bangunan

a. Eksterior

Tabel 7. Konsep Ekterior

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Elemen Ruang	Analisa	Konsep
Dinding	Rumah Joglo memiliki penutup dinding yang berupa gebyok (susunan papan-papan) yang biasanya memiliki ukir-	Material pada dinding merupakan kombinasi kayu dan kaca dimana dapat dimanfaatkan juga sebagai

	ukiran yang kaya akan makna.	cahaya matahari dan sirkulasi angin pada bangunan.
Kolom	Kolom atau tiang pada rumah Joglo didirikan di atas umpak yang terbuat dari batu alam dengan bentuk bersegi empat, bulat atau persegi delapan.	Material pada kolom akan menggunakan metode beton bertulang dengan finising menggunakan motif-motif kayu serta ukir-ukiran khas rumah Joglo.
Atap	Joglo berasal dari gabungan kata ‘tajug’ dan loro’ (Juglo) yang bermakna dua gunung. Berdasarkan filosofi Jawa, gunung merupakan tempat yang tinggi dan sakral; perwujudan dari filosofi ini tampak dari bentuk atap yang menyerupai gunung dengan puncak yang datar, selain itu atap dari rumah Joglo ini disebut dengan ‘Tajug’.	Modifikasi atap menggunakan material space truss disini dimaksudkan agar bangunan <i>Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center</i> tidak hanya sekedar 1 material atap saja akan tetapi memunculkan sisi modern di masa sekarang.

b. Interior

Tabel 4.8. Konsep Interior

Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Elemen Ruang	Analisa	Konsep
Lantai	Rumah Joglo biasanya memiliki penutup lantai berupa tegel baik polos hitam atau tegel motif.	Material pada lantai akan menerapkan beberapa material penutup lantai, yaitu kayu vinyl, marmer dan keramik. Masing-masing material akan memberikan kesan sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan kondisi ruang.
Plafon	Biasanya rumah Joglo memiliki penutup plafon berupa papan kayu dengan memperlihatkan usuk-usuk rangka atap dimana ini menimbulkan kesan mewah dan mahal.	Material pada plafon berupa papan kayu dengan finisinh plitur sehingga masih memunculkan motif kayu itu sendiri.

Dinding	Rumah Joglo memiliki penutup dinding yang berupa gebyok (susunan papan-papan) yang biasanya memiliki ukiran-ukiran yang kaya akan makna. Selain itu juga terdapat rumah Joglo yang memiliki dinding berupa anyaman bambu (masyarakat kurang menengah kebawah).	Material pada dinding merupakan kombinasi kayu dan kaca dimana dapat dimanfaatkan juga sebagai cahaya matahari dan sirkulasi angin pada bangunan.
----------------	--	---

c. Landscape

Konsep Landscape pada *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* memiliki 2 unsur elemen yaitu:

1) Elemen *Hardscape*

Elemen ini merupakan elemen perkerasan yang digunakan pada jalur pedestrian, jalan, area parkir yang berupa *paving block* serta furniture-furniture yang ada di lingkungan landscape.

2) Elemen *Softscape*

Elemen ini merupakan vegetasi dan kelengkapan lain yang disediakan di sepanjang jalur pedestrian, area parkir dan di beberapa sudut site. Elemen softscape ini dapat berupa tanaman (peneduh, pembatas, estetika) bisa juga berupa kolam dan air mancur.

4. PENUTUP

Dalam perancangan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* bertujuan untuk memberikan sebuah pelayanan moda transportasi umum dan pelayanan informasi terkait destinasi pariwisata di Kabupaten Wonogiri kepada masyarakat khususnya para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Wonogiri agar seluruh destinasi yang ada dapat terkoneksi satu sama lain sehingga mobilitas para wisatawan menjadi lebih mudah, aman dan nyaman dengan menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular dimaksudkan *Wonogiri Integrated Terminal and Tourist Information Center* menjadi sebuah ikon baru dan sebagai daya tarik dalam segi budaya dan pariwisata.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada kedua orang tua, kakak dan seluruh keluarga yang tak pernah henti memanjatkan do'a dan senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Kepada Ibu Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta sekaligus dosen pembimbing SKPA yang telah membimbing penyusunan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA). Kepada Ibu Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kepada teman-teman dan semua pihak yang turut membantu dan mendukung dalam proses penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N. S. (2022). *Redesain Terminal Purwodadi Dengan Pendekatan Integrasi Antar Moda*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ranarith, R. B. (2020/2021). *Relokasi Terminal Pilangsari Sragen Sebagai Terminal Terintegrasi Ruang Terbuka Publik Dan Stasiun Kereta Api*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harjoko, T. K. (2022). *LABUAN BAJO CREATIVE AND CULTURAL CENTER*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santosa, K. N. (2022). *PERANCANGAN BEACH RESORT DI PANTAI GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL TAHUN 2010 - 2025*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2013). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN WONOGIRI NOMOR 5 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2013–2028*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2020). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN WONOGIRI NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2020 - 2040*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2015). *PERATURAN BUPATI WONOGIRI NOMOR 25 TAHUN 2015 TENTANG PENETAPAN JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN UMUM DI KABUPATEN WONOGIRI*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2014). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN WONOGIRI NOMOR 2 TAHUN 2014 TENTANG BANGUNAN GEDUNG*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2021). *PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 24 TAHUN 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN JALAN*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2016). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN WONOGIRI NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN*. Wonogiri: Pemerintah Kabupaten Wonogiri.

- Alifionny, N. C., Madjid, U., & Ekowati, M. (2020). Efektivitas Tourism Information Center (Tic) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 8(2), 113–132. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i2.1408>
- Andiwi Meifilina. (2021). Peran Tourism Information Center (PIC) pada Gangguan Media Sosial Instagram dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Blitar. *Communicator Sphere*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.55397/cps.v1i1.3>
- Darwanto, D. P. (2020). Manajemen Tourism Information Center di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Public Policy and Management* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28883>
- Firmansyah Z, A. (2011). *Peranan Tourist Information Centre (TIC) dalam Penyediaan Layanan Informasi Berbahasa China di Bandara Internasional Adi Soemarmo*. 1–62.
- Kaum, A. K. (2019). *Terminal Bus Tipe A Kota Bima*. <http://eprints.itn.ac.id/3895/>
- Rahasanto, R., & Mappajaya, A. (2016). Bogor Tourism Information Center. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 102–105.
- RAHMAN, A. (2012). Tourist Information Centre Di Semarang. *Imaji*, 209–218. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/viewFile/11543/11201>
- Renda, U., Rilla, A., Nasrullah, N., & ... (2020). Strategi Pengelolaan Tourist Information Centre (Tic) Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of ...*, 3(3), 44–58. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/725>
- Saidi, A. W., Putu, N., Suma, A., Prayoga, K. A., Arsitektur, S., Teknik, F., & Ngurah, U. (2019). Penerapan Tema Neo Vernakular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Gradien*, 11(2), 136–145.
- Saryanto, S., & Avesta, R. (2016). Kajian Desain Terminal Bus Tirtonadi Solo dalam Rangka Peningkatan Mutu Layanan dan Ketertiban. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 14(1), 23–33. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2016.014.01.3>
- Tinumbia, N. (2018). MODEL SIRKULASI TERMINAL TIPE A (STUDI KASUS TERMINAL TIRTONADI) Abstrak untuk melancarkan arus angkutan penumpang dan barang , hal tersebut sejalan dan Lutin , 2009). penumpang di Indonesia . Permasalahan tersebut antara lain penyediaan fasilitas lain. *Universitas Brawijaya*, 19–20.
- Untarti, A. (2022). Penerapan Konsep Neo Vernakular dan Kebutuhan Pengguna pada Desain Terminal Bus Tipe A di Jepara. *Jurnal Asimetrik: Jurnal Ilmiah Rekayasa & Inovasi*, 4, 97–104. <https://doi.org/10.35814/asiimetrik.v4i1.2982>
- Budiwiyanto, J. (2013). Makna Penataan Interior Rumah Tradisional Jawa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cahyandari, G. O. I. (2017). Tata Ruang Dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa Di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i2.1064>
- Muqoffa, M., & Setyawan, H. (2013). Morfologi Material Dinding Pada Rumah Jawa Di Kampung Laweyan Surakarta. *Stone, Steel, and Straw*, 1979, 192–197.
- NFNP, M., Antariksa, & M Ridjal, A. (2017). Pola Ruang Dalam pada Rumah Tinggal Tradisional Jawa di Desa Brayut, Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 1–7.

Tulisan. (2019). Bab Ii. Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 14.